

EVALUASI PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI SMA NEGERI 1 LAMONGAN

Elsya Putri Nadya

S1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
elsya.20055@mhs.unesa.ac.id

Citra Fitri Kholidya

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
citrakholidya@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan program sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Lamongan. Evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian program, sedangkan sistem kredit semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dirancang untuk mendukung bakat, minat, serta kemampuan atau kecepatan belajar peserta didik. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) melalui tahapan konteks, masukan, proses, dan produk. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisa dokumen kemudian diolah menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek konteks, masukan, proses, dan produk masuk kategori tinggi. Disimpulkan bahwa penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Lamongan dilaksanakan dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek konteks empat komponen yang ditelaah yaitu, latar belakang penyelenggaraan sistem kredit semester, legalitas, analisis kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan akreditasi masuk dalam kategori tinggi. Pada aspek masukan terdapat lima komponen rencana dan mekanisme program SKS, guru mata pelajaran, peserta didik, pembiayaan, dan sarana prasarana termasuk dalam kategori baik karena sudah memadai. Pada aspek proses terdiri tiga komponen, yaitu persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi telah terlaksana dengan baik, sedangkan pada aspek produk meliputi ketercapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik baik masuk dalam kategori baik karena berhasil menciptakan peserta didik yang berprestasi.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Sistem Kredit Semester, CIPP

Abstract

This study was conducted to evaluate the implementation of the semester credit system programme at SMA Negeri 1 Lamongan. Programme evaluation is a series of activities carried out to determine the level of programme achievement, while the semester credit system (SKS) is a form of education provision designed to support the talents, interests, and abilities or learning speed of students. This study is a qualitative research using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model through the stages of context, input, process, and product. Data collection was obtained from observation, interviews, and document analysis then processed using data reduction, data presentation, and verification techniques. Based on the results of the research on the aspects of context, input, process, and product in the high category. It is concluded that the implementation of the Semester Credit System at SMA Negeri 1 Lamongan is well implemented.

Based on the results of the research on the context aspect, the four components examined, namely, the background of the implementation of the semester credit system, legality, analysis of the needs for implementing SKS, and accreditation, are in the high category. In the input aspect, there are five components of the plan and mechanism of the SKS programme, subject teachers, students, financing, and infrastructure facilities included in the good category because they are adequate. In the process aspect, three components, namely teacher preparation, learning implementation, and supervision have been carried out well, while in the product aspect, including the achievement of goals and student learning outcomes, are in the good category because they have succeeded in creating outstanding students.

Keywords: Programme Evaluation, Semester Credit System, CIPP

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dan tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, bermutu, dan produktif, yang dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memajukan pendidikan di Indonesia dengan melakukan pengembangan kurikulum. (Aristiani dkk, 2021) Kurikulum berpengaruh pada mutu atau kualitas pendidikan. Jika kurikulum di Indonesia tidak bersifat dinamis hal itu akan menuntut pemerintah untuk membuat perencanaan terbaik dalam mengatasi banyaknya keberagaman latar belakang peserta didik yang berbeda. (Iis Ristiani, 2017) Pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa sebagai pelaku yang diajar. (Novi 2014 dalam Wahyudi, 2022) Sistem paket dianggap berbeda dengan implementasi ranah pendidikan teknologi modern yang menawarkan hal inovatif untuk pendidikan yang disesuaikan dengan kecerdasan dan bakat peserta didik. Hal tersebut diperkuat berdasarkan Pasal 12 Ayat 1 poin (b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya".

Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah memberikan solusi alternatif kepada kepala sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didiknya sesuai kemampuan, bakat, dan minat dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan sistem belajar di sekolah. Pada hakikatnya, SKS merupakan perwujudan dari Pasal 12 Ayat 1 poin (b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Amanat dari pasal tersebut selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Sebagaimana diketahui bahwa Standar Isi merupakan salah satu standar dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Isi mengatur bahwa beban belajar terdiri atas dua macam, yaitu: (1) Sistem Paket, dan (2) Sistem Kredit Semester. Latar belakang munculnya SKS ini dikarenakan kelemahan sistem paket yang hanya memberikan satu kemungkinan, yaitu seluruh peserta didik wajib menggunakan cara yang sama untuk menyelesaikan program belajarnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 (2) yang berbunyi: Sistem Kredit Semester

selanjutnya bisa disingkat SKS ialah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya memilih jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar. Dengan diberikan kebebasan dalam memilih beban belajar mata pelajaran ini dapat mendorong peserta didik memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi, sehingga memungkinkan prestasi belajar peserta didik dapat tercapai dengan optimal. Program SKS ini memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih serta kemampuan belajar cepat yang memungkinkan peserta didik tersebut dapat lulus lebih cepat yakni 4 semester atau 2 tahun. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Sisdiknas pada Bab V Pasal 12 ayat (1) point f yang menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh sekolah.

Tidak semua sekolah menjalankan program Sistem Kredit Semester (SKS) ini, di Lamongan sendiri baru beberapa sekolah yang menerapkan sistem ini, salah satunya SMA Negeri 1 Lamongan. SMA Negeri 1 Lamongan merupakan sekolah pertama di Lamongan yang menjalankan sistem kredit semester ini di SMA Negeri 1 Lamongan, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu program.

Tujuan diadakan penelitian evaluasi ini adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, evaluasi penting untuk dilaksanakan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Lamongan apakah sudah terlaksanakan dengan baik atau sebaliknya, dan rekomendasi hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk penerapan program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Lamongan.

METODE

Pada penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis

penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau menggunakan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sumber data yang dimiliki penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah bagian pelaksanaan sistem kredit semester, waka kurikulum, koordinator pelaksana program sistem kredit semester, walikelas, guru dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen-dokumen yang mendukung judul penelitian ini.

Dalam penelitian evaluasi ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara. Menurut Sugiyono (2011:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen peneliti mendeskripsikan evaluasi hasil pengolahan data menggunakan alat evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP). Dalam menentukan analisis ketercapaian evaluasi program Sistem Kredit Semester menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai Komponen} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Sempurna}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Komponen} = \frac{\text{Jumlah bobot indikato} \times \text{Nilai indikator}}{\text{Jumlah Bobot}} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Skor 1 = Rendah (apabila indikator tidak ada yang terpenuhi)

M = Skor 2 = Moderat (indikator terpenuhi namun perlu perbaikan)

T = Skor 3 = Tinggi (semua indikator terpenuhi dengan baik)

Nilai perolehan = Nilai yang diperoleh berdasar jumlah sempurna tiap aspek evaluasi

Nilai sempurna = Nilai yang diperoleh berdasar jumlah sempurna tiap aspek evaluasi

Dari perhitungan tersebut, hasil rata-rata dikategorikan sebagai berikut:

1. Rendah jika hasil yang diperoleh dalam rentang 0,00% - 33,33%

2. Moderat jika hasil yang diperoleh dalam rentang 33,34% - 66,67%

penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian evaluasi ini adalah observasi, wawancara, dan analisa dokumen. Metode Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Lamongan, khususnya adalah Evaluasi Sistem Kredit Semester. Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara detail dan rinci melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Metode analisa dokumen diperoleh dari dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan program sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Lamongan. Teknis Analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

3. Tinggi jika hasil yang diperoleh dalam rentang 66,68% - 100%

Dari analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa informasi terkait Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Lamongan.

A. Konteks (Context)

Pada aspek konteks penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan masuk dalam kategori capaian tinggi yaitu memenuhi indikator kriteria yang telah digunakan oleh peneliti dalam memberikan penilaian dan mendapatkan nilai presentase 100%. Empat komponen yang ditelaah pada aspek konteks adalah latar belakang penyelenggaraan sistem kredit semester, legalitas, analisis kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan akreditasi.

1. Latar belakang

Waka kurikulum yang menyatakan bahwa latar belakang penyelenggaraan program sks di SMA Negeri 1 Lamongan yaitu untuk memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik serta memfasilitasi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata. Dengan pelaksanaan sistes SKS sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dalam menentukan sistem belajar

yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan latar belakang yang ada pada buku pedoman penyelenggaraan SKS yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017

2. Legalitas

Berdasarkan dari analisis dokumen yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lamongan, pada komponen legalitas juga telah memenuhi indikator analisis ketercapaian evaluasi program dan masuk kategori tinggi karena SMA Negeri 1 Lamongan memiliki dasar hukum, SK penetapan sekolah penyelenggara program SKS, serta panduan penyelenggaraan program SKS. Salah satu dasar hukum yang dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 11 Ayat (1). Sedangkan dalam menyelenggarakan program Sistem Kredit Semester (SKS) SMA Negeri 1 Lamongan memiliki legalitas yang resmi dengan dibuktikan dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur Nomor 188.9/5486/101.2/2018 terkait penetapan SMA penyelenggara SKS di Kabupaten Jawa Timur.

3. Analisis Kebutuhan

Beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa program SKS dibutuhkan di sekolah karena dianggap memberikan kesempatan serta mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masa studi disesuaikan dengan kemampuan belajar masing-masing dan dapat mewujudkan keinginan peserta didik yang ingin lulus lebih cepat. Selaras dengan buku pedoman penyelenggaraan program SKS yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal PSMA Tahun 2019, Diferensiasi minat bakat serta kemampuan kecepatan belajar mempengaruhi masa studi terhadap ketuntasan kompetensi peserta didik.

Tabel 4. 1 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan

No	Unsur	Kategori	
		Perlu	Tidak Perlu
1.	Wakasek Bidang Kurikulum	1	-
2.	Wakasek Bidang Humas	1	-
3.	Guru	2	-
4.	Peserta Didik Reguler	3	-
5.	Peserta Didik KBDR	3	-
Jumlah		10	
Presentase		100%	

Menurut Tatang Ibrahim dan Rusdiana (2021), pelayanan pendidikan yang bermutu merupakan pemberian layanan jasa pendidikan di sekolah yang dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik di sekolah dan masyarakat atau orang tua peserta didik.

4. Akreditasi

SMA Negeri 1 Lamongan telah dianggap layak dalam penyelenggaraan pendidikan. Tatang Ibrahim dan Rusdiana mengatakan Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan dihasilkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan tentang keharusan adanya jaminan atas mutu pendidikan yang dihasilkan melalui kebijakan Akreditasi Sekolah (Depdiknas, 2004:02). SMA Negeri 1 Lamongan telah terakreditasi A dengan nilai 93 yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional **No SK: 599/BAN-SM/SK/2019** sehingga dalam komponen ini dapat dikategorikan tinggi dan memenuhi indikator.

Penilaian indikator analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan, pada aspek konteks terdapat tujuh indikator yang dinilai :

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor sempurna}} \times 100\% \Rightarrow \frac{21}{21} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan pada hasil analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA

Negeri 1 Lamongan pada aspek konteks termasuk dalam kategori tinggi karena ketujuh indikator terpenuhi dengan presentase 100% sehingga perlu dipertaha

B. Masukan (Input)

Pada aspek masukan, penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan masuk dalam kategori capaian tinggi yaitu memenuhi indikator namun ada beberapa indikator yang moderat sehingga mendapatkan nilai presentase 96,29%. Lima komponen yang ditelaah pada aspek konteks adalah rencana dan mekanisme program SKS, guru mata pelajaran, peserta didik, pembiayaan, dan sarana prasarana.

1. Rencana dan Mekanisme

Ketentuan dan mekanisme penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan mengikuti pedoman penyelenggaraan SKS tingkat menengah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada panduan tersebut memuat konsepsi SKS, pengelolaan pembelajaran dan penilaian, penyelenggaraan hingga evaluasi. Sedangkan dalam Pengaturan beban belajar mengacu pada Struktur Kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

2. Guru mata pelajaran

Kualifikasi akademik tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Lamongan minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) dan sesuai antara proram studi dengan mata pelajaran yang diampu. Guru SMA Negeri 1 Lamongan juga telah memahami tentang konsepsi SKS. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan mengutamakan layanan pembelajaran individu dan/atau kelompok, memanfaatkan berbagai model dan strategi pembelajaran dengan pendekatan Belajar Tuntas. Hal tersebut selarass dengan Notosudjono DKK, mengutip dari Kostogriz, Guru

merupakan salah satu unsur penting di dalam pendidikan. Selain berfungsi sebagai media untuk transfer knowledge, guru juga terlibat serta bertanggungjawab dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik memiliki minat terhadap program SKS karena dianggap memberikan pengalaman baru pembelajaran di sekolah, program SKS ini sangat membantu peserta didik untuk mendapatkan pelayanan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata dapat menyelesaikan masa studi lebih cepat yaitu dua tahun dan bisa mendaftar ke perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip penyelenggaraan program SKS yaitu fleksibel, keunggulan, dan keadilan yang terdapat pada buku pedoman penyelenggaraan SKS yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal PSMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam proses seleksi peserta didik KBDR harus melalui seleksi administrasi yang dilakukan secara alami oleh guru mata pelajaran kelompok berdasarkan kemampuan belajar

4. Pembiayaan

Anggaran untuk program SKS termasuk kegiatan pembelajaran reguler yang disusun dalam Rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah, sehingga sekolah tidak mengalami kendala dari segi biaya. Menurut Munir DKK, Pembiayaan pendidikan adalah faktor penting dalam menjamin mutu dan kualitas proses pendidikan. Bahkan sistem SKS untuk kelas KBDR dianggap lebih menguntungkan peserta didik karena meringankan biaya pendidikan. Sehingga pada komponen pembiayaan telah memenuhi indikator analisis

ketercapaian evaluasi program dengan kategori tinggi

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Lamongan sudah lengkap. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun peserta didik untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurabadi, Prasarana pendidikan merupakan semua benda dan fasilitas yang mempermudah serta memperlancar dalam proses pendidikan dan pengajaran. Serta dipertegas pada Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 Pasal 5 Ayat (1).

Tabel 4. 2 Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Lamongan

Ket	Kondisi Sarana dan Prasarana			total
	Baik	Kurang	Rendah	
Total	985	14	-	999
Persentase	99%	1%	-	

Namun pada kenyataannya dari 999 sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Lamongan terdapat 14 yang sudah tidak dapat digunakan sehingga dalam indikator ketercapaian evaluasi program pada komponen sarana prasarana dari dua indikator satu indikator moderat karena masih ada beberapa sarana yang tidak layak digunakan, akan tetapi karena sarana yang tidak layak pakai tidak memiliki urgensi sehingga hal tersebut tidak menjadi kendala dalam menunjang pembelajaran.

Berikut merupakan hasil penilaian berdasarkan penilaian indikator analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan, pada aspek masukan terdapat delapan belas indikator yang dinilai :

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor sempurna}} \times 100\% \Rightarrow \frac{52}{54} \times 100\% = 96,29\%$$

Berdasarkan pada hasil analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan pada aspek proses termasuk dalam kategori tinggi, meskipun terdapat dua indikator yang moderat namun hal tersebut tidak memiliki urgensi sehingga bukan menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan program SKS. Penilaian yang didapatkan masuk dalam kategori tinggi sehingga perlu untuk dipertahankan.

C. Proses

Pada aspek proses penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan masuk dalam kategori capaian tinggi yaitu memenuhi indikator kriteria yang telah digunakan oleh peneliti dalam memberikan penilaian dan mendapatkan nilai presentase 100%. Tiga komponen yang ditelaah pada aspek konteks adalah persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi.

1. Persiapan guru

Guru SMA Negeri 1 Lamongan telah memfasilitasi belajar peserta didik dengan menyediakan sumber belajar seperti UKBM. Hal tersebut telah sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan SKS yang mengharuskan guru untuk dapat memanfaatkan sumber belajar agar dapat mendukung pembelajaran individu menggunakan modul, handout, UKBM, dan sebagainya. (Fauzi, 2022) Sumber belajar merupakan media yang digunakan untuk memperoleh bahan pelajaran. Sebelum penentuan peserta didik kelas percepatan dilakukan, guru juga membuat pemetaan untuk peserta didik reguler dan peserta didik program percepatan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel sehingga materi yang diberikan antara peserta didik reguler dengan peserta didik kelompok belajar di atas rata-rata lebih jelas, hal tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena dapat telah menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Tabel 4. 3 Simpulan Hasil Observasi KBM

No	Kegiatan	Skor
1.	Pra Pembelajaran	4
2.	Membuka Pembelajaran	4
4.	Kegiatan Inti	5
5.	Penutup	5
Total Skor		4,66

Keterangan :

0 – 1 = Sangat kurang

1,1 – 2 = Kurang

2,1 – 3 = Cukup

3,1 – 4 = Baik

4,1 – 5 = Sangat Baik

2. Pelaksanaan pembelajaran program SKS
Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan mengikuti pedoman penyelenggaraan SKS yang dikeluarkan oleh Dit. Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode dan model belajar yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peserta didik juga menganggap dengan metode belajar yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik. (Ijtimaiah, 2021) Metode pembelajaran yang bervariasi dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Demikian pada kenyataan dilapangan terkadang kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan menarik terkadang peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran namun pada prinsipnya sistem SKS bersifat fleksibel sehingga peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan strategi belajarnya sendiri.

3. Supervisi

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan hasil belajar peserta didik dikategorikan tinggi, itu dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Waka kurikulum mengatakan bahwa kegiatan supervisi di sekolah ini dilakukan berkala. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Humas mengatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan

supervisi secara berkala dengan jangka waktu tiap satu tahun menggunakan instrumen supervisi pengelolaan pembelajaran SMA penyelenggara SKS. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan laporan dan perencanaan berjangka sehingga dapat mengontrol penyelenggaraan SKS di SMA Negeri 1 Lamongan dapat berjalan efektif.

Berikut merupakan hasil penilaian berdasarkan penilaian indikator analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan, pada aspek proses terdapat delapan indikator yang dinilai :

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor sempurna}} \times 100\% \Rightarrow \frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan pada hasil analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan pada aspek konteks termasuk dalam kategori tinggi karena ketujuh indikator terpenuhi dengan presentase sebesar 100%, sehingga perlu untuk dipertahankan.

D. Produk (Product)

Pada aspek produk dari hasil penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan masuk dalam kategori capaian tinggi yaitu memenuhi indikator kriteria yang telah digunakan oleh peneliti dalam memberikan penilaian dan mendapatkan nilai presentase 100%. Dua komponen yang ditelaah pada aspek produk adalah ketercapaian tujuan dan hasil belajar peserta didik.

1. Ketercapaian tujuan

Tujuan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik serta memfasilitasi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata, hal tersebut telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah. (Ambiyar & Muharikah, 2019) ketercapain tujuan dari program pendidikan mencakup semua faktor yang terlibat tidak hanya melihat dari faktor peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik.
Prestasi yang telah diraih oleh peserta didik SMA Negeri 1 Lamongan. prestasi akademik maupun non akademik dalam tingkat nasional dan internasional. Hasil belajar dikatakan tercapai jika peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan yang dibuktikan dari penilaian. (Yandi dkk, 2023) Melalui wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, wali kelas membantu untuk memberikan bimbingan terhadap prestasi akademik sehingga kemampuan dan kecepatan belajar dapat stabil bahkan meningkat, ini dibuktikan dengan hasil seleksi SNBP yang menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Lamongan

Simpulan

Berdasarkan penelitian evaluasi program sistem kredit semester yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Lamongan menggunakan model evaluasi CIPP diketahui bahwa pada aspek context, input, process, product termasuk pada kategori tinggi. Implementasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Lamongan dalam pelaksanaannya berpedoman pada buku panduan SKS dari Direktorat Jenderal PSM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Implementasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 1 Lamongan dalam pelaksanaannya berpedoman pada buku panduan SKS dari Direktorat Jenderal PSM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Saran

Berdasarkan dari evaluasi yang telah dilakukan dari tiap aspek berikut merupakan rekomendasi yang diberikan :

1. Diharapkan guru kelas KBDR memberikan pelayanan, inovasi, dan dukungan sikap positif untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri terhadap pelaksanaan program akselerasi dan membantu mengatasi kesulitan belajar
2. Diharapkan sekolah harus memberikan pendampingan kepada masing-masing peserta didik agar mempunyai kondisi psikologi yang mendukung agar memiliki motivasi dan prestasi belajar yang tinggi
3. Diharapkan sekolah mempertahankan sekaligus meningkatkan sarana prasarana untuk mendukung penyelenggaraan program SKS.

baik reguler maupun KBDR banyak diterima di perguruan tinggi negeri.

Berikut merupakan hasil penilaian berdasarkan penilaian indikator analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan, pada aspek produk terdapat empat indikator yang dinilai

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor sempurna}} \times 100\% \Rightarrow \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan pada hasil analisis ketercapaian penyelenggaraan program SKS di SMA Negeri 1 Lamongan pada aspek produk termasuk dalam kategori tinggi sebesar 100%, sehingga perlu untuk dipertahankan

DAFTAR ISI

- Apriyanti, A. (2021). Metode Mengajar Bervariasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (p. 4,32).
- Aristiani, E. (2021). Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Bojonegoro. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 551–556.
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82.
- Chuluq, M. A. (2018). *Evaluasi Sistem Kredit Semester (Studi Kasus) di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*. 1–129.
- Diana, N., Mohammad, S., & Haq, S. (2023). Manajemen Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Kurikulum Merdeka Di SMA LABSCHOOL UNESA 1. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(04), 823–831..
- Hardiana, T. N., Casmudi, C., & Indriawati, P. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (Sks) Di Sma Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Edueco*, 2(2), 48–57.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic*

- Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127.
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*.
- Jumad, J. (2021). Mplementasi Kebijakan Penerapan Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Lawang. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 83–94.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(1), 152–173.
- Lestari, D., Ayu, R., Pratama, A., Anggraeni, S. D., & Penulis, K. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), hal. 101-113.
- Ma, D., Iman, N., & Pesona, R. D. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*.
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195.
- Munir, M., & Sholikhah, I. K. (2023). Jenis-jenis Pembiayaan Pendidikan. *Cermin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 2(2), 65–71.
- Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., Siregar, H. P., & Fajar, I. M. (2023). Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58–67.
- Nisa, L. (2023). Evaluasin Program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 78 Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pembinaan, D., & Pertama, S. M. (2016). *panduan penyelenggaraan SISTEM KREDIT SEMESTER di sekolah menengah pertama*.
- Penguatan, M., Tim, K., & Visioner, K. (n.d.). *Melalui Penguatan Kerjasama Tim, Pemberdayaan, dan Kepemimpinan Visioner*.
- Pratama, F. A. (2022). Implementasi Program Sistem Kredit Semester di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(4), 33–48.
- Qur, N., Praya, A. N., & Lombok, K. (2021). *Program studi pendidikan agama islam pascasarjana universitas islam negeri mataram 2021*. 1–48.
- Riset, M., Teknologi, D. A. N., & Indonesia, R. (2022). *Menteri riset dan teknologi republik indonesia*. 1–26.
- Sawaludin, Hasanah, S. U., Vestia, E., Achmad, A. B., Firdausiyah, L., Udin, T., Pramana, I. B. B. S. A., Suhartatik, Fitri, D. M., & Nuraeni, T. (2022). Metode Dan Model Pembelajaran. *Pendidikan*, 1–166.
- Siswa, P. K. K. T. A. F. T. S. E. K. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11438–11444.
- SMA, D. P. (2017). Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMA. *Direktorat Pembinaan SMA*, 1–36.
- Tasrikkah Tasrikkah. (2020). Bagaimana Fungsi Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan? *Edum Journal*, 3(2), 131–146.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.
- Wijaya, A., Sulton, S., & Susilaningih, S. (2019). Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 2 Kota Blitar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 230–237.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.